

## **Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Pembayaran Digital Pada Pelaku Usaha Kecil Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru**

Welly Harlianti <sup>1)</sup>, Mujiono <sup>2)</sup>, RM. Riadi <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Indonesia

Email: [welly.harlianti2400@student.unri.ac.id](mailto:welly.harlianti2400@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [mujiono@lecturer.unri.ac.id](mailto:mujiono@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rm.riadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:rm.riadi@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *This study aimed to examine the effect of perceived ease of use and trust on the intention to use Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a digital payment method among small business owners in Binawidya District, Pekanbaru City. This research employed a quantitative approach with a descriptive method. The population consisted of 102 small business owners, while 50 respondents were selected using the Slovin formula and purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The findings revealed that perceived ease of use had a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Trust also had a positive and significant effect on QRIS usage intention. Simultaneously, perceived ease of use and trust significantly influenced the intention to use QRIS. These findings indicate that the higher the perception of ease and trust toward QRIS, the greater the intention of small business owners to adopt QRIS in their business transactions.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 50 pelaku usaha kecil yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Kepercayaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Selain itu, kemudahan dan kepercayaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku usaha terhadap kemudahan penggunaan dan semakin besar tingkat kepercayaan terhadap keamanan serta keandalan sistem QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi.*

---

**Keywords :** *QRIS, Perceived Ease of Use, Trust, Intention To Use.*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sistem transaksi keuangan. Memasuki era ekonomi digital, masyarakat semakin didorong untuk beralih dari transaksi berbasis tunai menuju sistem pembayaran non-tunai yang lebih modern dan efisien. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah

kehadiran Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS, yaitu sistem standar pembayaran berbasis kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama industri sistem pembayaran nasional. Melalui QRIS, berbagai aplikasi pembayaran dari penyedia layanan yang berbeda dapat digunakan dalam satu kode, sehingga mempermudah proses transaksi bagi pedagang maupun konsumen (Ridhatul & Afdol, 2025).

Pelaku usaha kecil merupakan salah satu segmen yang menjadi sasaran utama pengembangan QRIS karena memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tahun 2025 mencatat bahwa terdapat 28.538 unit UMKM yang tersebar di 15 kecamatan, dengan Kecamatan Binawidya memiliki 2.430 unit usaha yang terdiri atas 2.314 usaha mikro, 102 usaha kecil, dan 14 usaha menengah. Jumlah tersebut menempatkan Binawidya sebagai salah satu kecamatan dengan potensi ekonomi yang cukup besar dalam pengembangan ekosistem pembayaran digital. Namun demikian, pemanfaatan QRIS di kalangan pelaku usaha kecil di wilayah tersebut masih belum optimal, dipengaruhi oleh berbagai hambatan teknis, keterbatasan literasi digital, serta persepsi pengguna terhadap sistem (Bardiaman dkk., 2025).

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang secara konsisten diidentifikasi berpengaruh terhadap penerimaan teknologi baru. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang berlebihan (Syah dkk., 2022). Penelitian Buluati dkk. (2023) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan berdampak positif terhadap minat pelaku UMKM dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Semakin sederhana alur penggunaan suatu sistem, semakin besar kecenderungan pengguna untuk mengadopsinya secara berkelanjutan (Cahyani, 2024).

Selain kemudahan, kepercayaan juga menjadi determinan penting dalam penggunaan layanan pembayaran digital. Kepercayaan mencerminkan keyakinan pengguna bahwa sistem yang digunakan aman, dapat diandalkan, serta mampu melindungi data dan dana secara bertanggung jawab. (Azzahra dkk. 2025) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi keuangan digital, terutama karena transaksi keuangan melibatkan informasi pribadi dan aset secara langsung. (Kholif 2025) juga menegaskan bahwa pelaku usaha kecil dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi cenderung lebih konsisten dalam memanfaatkan QRIS dibandingkan mereka yang masih ragu terhadap keamanan sistem.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS, sebagian besar masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dilakukan di lokasi dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. (Ansori 2025) menemukan bahwa kemudahan berdampak positif terhadap niat menggunakan QRIS, namun peran kepercayaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Kesenjangan penelitian ini memperkuat urgensi dilakukannya kajian secara bersamaan

terhadap kedua variabel tersebut pada konteks pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh kemudahan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian sekaligus menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, pada periode 2 Februari hingga 2 April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha kecil yang beroperasi di Kecamatan Binawidya, berjumlah 102 unit usaha sesuai data Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru tahun 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: pemilik usaha kecil yang beroperasi di Kecamatan Binawidya, telah mengenal atau pernah menggunakan QRIS, serta terlibat langsung dalam aktivitas transaksi pembayaran sehari-hari.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kemudahan (X1) yang diukur melalui empat indikator: kemudahan pemahaman sistem, kemudahan penggunaan, kemudahan pengoperasian, dan kemudahan untuk dipelajari; serta Kepercayaan (X2) yang diukur melalui lima indikator: keamanan transaksi, keandalan sistem, kejujuran dan transparansi sistem, perlindungan data pengguna, dan jaminan keberhasilan transaksi. Variabel dependen adalah Minat Penggunaan QRIS (Y) yang diukur melalui lima indikator: keinginan untuk menggunakan, rencana penggunaan di masa mendatang, tren frekuensi penggunaan, preferensi penggunaan, dan kemauan untuk merekomendasikan.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson ( $r_{tabel} = 0,378$ ;  $df = 18$ ) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel 50 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pemilihan pelaku usaha kecil sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini merupakan pengguna potensial QRIS yang berinteraksi langsung dengan konsumen dalam aktivitas transaksi sehari-hari, sehingga persepsi mereka terhadap kemudahan dan kepercayaan sistem sangat relevan untuk dikaji.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kemudahan memiliki nilai rata-rata sebesar 22,48 dengan nilai minimum 15 dan maksimum 29 serta standar deviasi 3,924. Nilai rata-rata yang berada di atas titik tengah rentang skor menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan QRIS tergolong mudah. Sebanyak 72% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, mengindikasikan bahwa fitur-fitur yang tersedia pada QRIS dianggap sederhana, praktis, dan tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi dalam pengoperasiannya.

Sementara itu, variabel Kepercayaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 22,06 dengan nilai minimum 15 dan maksimum 28 serta standar deviasi 3,407. Sebanyak 70% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya secara umum telah memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap keamanan, keandalan, dan transparansi sistem QRIS dalam memfasilitasi transaksi bisnis mereka. Variabel Minat Penggunaan QRIS mencatatkan nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga variabel, yakni sebesar 23,26 dengan nilai minimum 14 dan maksimum 29 serta standar deviasi 3,885. Sebanyak 70% responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk terus menggunakan dan merekomendasikan QRIS kepada sesama pelaku usaha.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 18 item pernyataan memiliki nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,720 hingga 0,961, seluruhnya melampaui nilai  $r$  tabel sebesar 0,378, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,971 yang jauh melampaui ambang batas 0,70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,095 untuk variabel Kemudahan, 0,200 untuk Kepercayaan, dan 0,071 untuk Minat Penggunaan QRIS. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,233 dan VIF sebesar 4,283 untuk kedua variabel independen. Karena nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , tidak ditemukan

gejala multikolinearitas dalam model, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	1,306	1,167	1,120	0,273
Kemudahan (X1)	0,766	0,073	10,526	0,000
Kepercayaan (X2)	0,242	0,090	2,707	0,012

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi  $Y = 1,306 + 0,766X1 + 0,242X2$ . Nilai konstanta sebesar 1,306 menunjukkan nilai dasar minat penggunaan QRIS ketika kedua variabel independen bernilai nol. Koefisien regresi variabel Kemudahan sebesar 0,766 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu unit persepsi kemudahan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,766 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,526 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS diterima. Koefisien regresi variabel Kepercayaan sebesar 0,242 juga bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit tingkat kepercayaan akan mendorong peningkatan minat penggunaan QRIS sebesar 0,242 satuan. Nilai t hitung sebesar 2,707 dengan signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS juga diterima.

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F hitung	Sig.
1	0,972	0,945	0,941	230,602	0,000

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 230,602 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kemudahan dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,945 atau 94,5% menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada minat penggunaan QRIS. Adapun sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti manfaat yang dipersepsikan, pengaruh sosial, literasi digital, maupun kondisi infrastruktur teknologi di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan merupakan variabel yang paling dominan dalam membentuk minat pelaku usaha kecil untuk menggunakan QRIS, tercermin dari koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan kepercayaan. Temuan ini sejalan dengan premis dasar TAM yang

menempatkan kemudahan penggunaan sebagai penentu primer penerimaan teknologi. Ketika pelaku usaha merasakan bahwa QRIS mudah dipelajari dan tidak membutuhkan pengetahuan teknis yang kompleks, hambatan psikologis terhadap adopsi teknologi baru akan berkurang secara signifikan. Hasil ini selaras dengan temuan Buluati dkk. (2023) yang membuktikan pengaruh positif kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, serta penelitian Ramadhani dan Susilowati (2025) yang mengonfirmasi relevansi kemudahan dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan pedagang.

Meskipun kontribusinya lebih kecil, kepercayaan tetap terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Rasa aman dalam bertransaksi, keyakinan terhadap keandalan sistem, dan perlindungan data pengguna merupakan aspek-aspek yang secara psikologis dibutuhkan pelaku usaha kecil sebelum memutuskan untuk mengintegrasikan QRIS ke dalam praktik bisnis mereka. Kholif (2025) menegaskan bahwa kepercayaan terhadap transaksi digital secara bermakna memengaruhi minat penggunaan teknologi pembayaran, khususnya pada segmen usaha kecil yang cenderung lebih berhati-hati terhadap risiko finansial.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,945 yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa kemudahan dan kepercayaan secara bersama-sama merupakan dua faktor paling menentukan dalam membentuk minat penggunaan QRIS di Kecamatan Binawidya. Implikasinya, upaya peningkatan adopsi QRIS harus difokuskan secara paralel pada dua dimensi ini: penyederhanaan antarmuka dan prosedur penggunaan di satu sisi, serta penguatan mekanisme keamanan dan transparansi transaksi di sisi lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital pada pelaku usaha kecil di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru, baik secara parsial maupun simultan. Pelaku usaha kecil yang merasakan kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan QRIS, serta memiliki kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem, cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk menggunakan QRIS secara aktif dan berkelanjutan dalam aktivitas usahanya. Nilai koefisien determinasi sebesar 94,5% menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara dominan menjadi penentu minat penggunaan QRIS di wilayah tersebut. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyedia layanan QRIS perlu terus meningkatkan kemudahan antarmuka sistem serta memperkuat fitur keamanan dan transparansi transaksi agar kepercayaan pengguna semakin tumbuh. Pemerintah daerah dan lembaga terkait juga perlu memperluas program edukasi dan sosialisasi penggunaan QRIS yang ditargetkan secara spesifik kepada pelaku usaha kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2025). The Effect of Ease of Use, Benefits, and Risks on QRIS Usage Intention with Trust as Moderator. *Research Horizontal*, 05(02), 97–108.
- Azzahra, M. P., Fitriati, A., Kusbandiyah, A., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan QRIS yang Dimediasi oleh Kepercayaan pada Generasi Z. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 791–808.
- Bardiawan, R., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisis Perbandingan Efektivitas QRIS dengan Metode Pembayaran Digital Lainnya pada Generasi Muda di Kota Surakarta. *Jurnal Rumpun Ekonomi*, 2(6), 203–218.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan dan Kepercayaan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 75(2), 33–47.
- Cahyani, I. G. (2024). Strategi Digitalisasi of Payment melalui QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha pada UMKM Mitra QRIS di Kabupaten Banjarnegara.
- Kholif, M. (2025). Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital di Kalangan Usaha Kecil.
- Muis, Y. R., Santi, I. N., Bachri, S., & Asriadi. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Kepercayaan terhadap Keputusan Bertransaksi Non Tunai Menggunakan QRIS. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia*, 1, 173–185.
- Pontoh, M. A. H., Worang, F. G., & Tumewu, F. J. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko dan Kepercayaan Konsumen terhadap Minat Pedagang dalam Menggunakan QRIS. *EMBA*, 10(3), 904–913.
- Ramadhani, A. I., & Susilowati, H. (2025). Peran Kemudahan, Kemanfaatan, Keamanan, dan Kepercayaan dalam Mendorong Adopsi QRIS: Bukti Empiris dari Pedagang Pasar Tradisional Gawok di Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(April), 149–161.
- Ridhatul, Z., & Afdol, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) terhadap Transaksi Digital. 4(2), 164–177.
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M., & Kalla, Z. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3, 256–266.
- Sholeh, A. A., Hasanah, M., & Nur, S. K. (2025). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Non Tunai QRIS dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Iqtishod*, 4(2), 164–181.
- Syah, D. H., Dongoran, F. R., Nugrahadi, E. W., & Aditia, R. (2022). Understanding the Technology Acceptance Model in the QRIS Usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *Research in Business & Social Science*, 11(6), 12–19.